

**MODEL PEMBELAJARAN MENULIS BERBASIS KEARIFAN LOKAL
YANG BERORIENTASI PENDIDIKAN KARAKTER
Studi Kuasi Eksperimen pada Siswa SMPN 2 Kelas VII, Windusari,
Magelang**

Mimi Mulyani*
FBS Universitas Negeri Semarang

ABSTRACT

This article is underpinned from quasi-experiment research aimed to examine the effectiveness of writing-learning models based on local-cultural wisdom which emphasize on character-building. By comparing students' gain from pretest to posttest in diary writing, it can be shown that the model is very effective in improving students' ability in writing. Students' ability in experiment class increased significantly compares to control class. It can be implied that the local cultural wisdom contributes in the improvement of students' writing ability.

Keywords: *writing model, local wisdom, character building*

PENDAHULUAN

Banyak guru dan siswa yang beranggapan bahwa menulis itu merupakan keterampilan berbahasa yang paling sulit. karena banyak unsur yang terlibat di dalamnya, seperti unsur kebahasaan, isi (pesan yang akan disampaikan) dan ragam tulisan yang akan dibuat. Sebagai akibat dari anggapan ini, pembelajaran materi menulis sering dihindari untuk diajarkan dengan berbagai alasan.

Kemampuan menulis sangat penting untuk dikuasai peserta didik karena pada hakikatnya menulis merupakan sarana untuk menuangkan gagasan, pendapat, perasaan, keinginan, serta informasi ke dalam tulisan dan kemudian menginformasikannya kepada orang lain. Keterampilan ini pun merupakan salah satu kegiatan yang kompleks karena penulis tidak hanya dituntut untuk dapat menyusun dan mengorganisasikan isi tulisannya tetapi harus mampu pula

menuangkan gagasannya dalam bentuk bahasa tulis yang mudah dipahami pembaca. Selain itu, penulis harus mengikuti konvensi penulisan lainnya.

Keterampilan menulis memiliki banyak manfaat, di antaranya dapat meningkatkan kecerdasan, dapat mengembangkan daya inisiatif dan kreativitas, menumbuhkan keberanian, serta dapat menjadi pendorong kemauan dan kemampuan mengumpulkan informasi (Suparno dan Yunus: 1.4). Menurut Pennebeker menulis memiliki manfaat yang sangat besar, yaitu (1) menjernihkan pikiran, (2) mengatasi trauma; (3) membantu mendapatkan dan mengingat informasi baru, (4) membantu memecahkan masalah, (5) membantu kita ketika kita terpaksa harus menulis.

Para pakar berpendapat bahwa kegiatan menulis itu sangat mudah asal sering dilatih secara intensif dan berkesinambungan. Salah satu kiat pelatihan menulis yang mudah dan jitu adalah menulis catatan harian secara intens. Sebagaimana Mirriam dan Goldberg (2006: 62) mengatakan bahwa menulis catatan harian secara teratur merupakan cara bagus untuk memperoleh kendali lebih besar atas penggunaan bahasa dan untuk mengasah keahlian seseorang sebagai penulis.

Alasan menulis catatan harian menjadi alternatif untuk meningkatkan kemampuan menulis siswa SMP didasarkan pada pendapat para pakar, yang mengatakan bahwa melalui kegiatan menulis catatan harian ini seorang calon penulis dapat memiliki kebebasan untuk mengekspresikan gagasan atau idenya.

Selain keintensifan yang diperlukan untuk kegiatan pelatihan menulis, seorang calon penulis dapat dibantu untuk mendapatkan inspirasi sebanyak-banyaknya. Inspirasi yang paling dekat dengan kehidupan siswa SMP dan dialami langsung oleh mereka adalah budaya. Di dalam perwujudan budaya ini terkandung

nilai-nilai kebaikan yang dapat menjadi inspirasi dan teladan siswa. Nilai-nilai yang positif tersebut adalah kearifan budaya lokal.

Kearifan budaya lokal dapat diinternalisasikan dalam pendidikan karena dia memiliki banyak kelebihan. Kelebihan tersebut antara lain sebagai berikut: (1) Kearifan budaya lokal dapat menjadi sarana pembelajaran bagi setiap manusia untuk menjadi orang yang cerdas, pandai, dan bijaksana, (2) Kearifan budaya lokal memiliki nilai-nilai positif untuk ditransformasikan kepada peserta didik guna membentuk kepribadian positif. Sebagaimana Sayuti (2009) mengemukakan bahwa budaya dan potensi lokal itu meniscayakan fungsi yang strategis bagi pembentukan karakter dan identitas.

Atas dasar hal tersebut, selayaknyalah kearifan budaya lokal diintegrasikan dalam pembelajaran menulis catatan harian karena selain memberi inspirasi bahan tulisan, juga berfungsi untuk membentuk karakter dan identitas siswa itu sendiri.

Berdasarkan pada uraian tersebut, perlu dilakukan pengujian untuk membuktikan bahwa model pembelajaran menulis catatan harian berbasis kearifan budaya lokal yang berorientasi pendidikan karakter lebih efektif untuk meningkatkan kemampuan menulis siswa dan dapat memberikan banyak inspirasi bahan tulisan dan perubahan karakter siswa SMP.

Sehubungan dengan itu, masalah sentral penelitian ini adalah menguji seberapa besar keefektifan model pembelajaran keterampilan menulis catatan harian berbasis kearifan budaya lokal yang berorientasi pendidikan karakter pada siswa SMP kelas VII. Secara rinci masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a. Bagaimanakah implementasi model pembelajaran menulis catatan harian berbasis kearifan budaya lokal yang berorientasi pendidikan karakter pada siswa SMP kelas VII?
- b. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan menulis catatan harian siswa SMP kelas VII yang belajar menggunakan model pembelajaran berbasis kearifan budaya lokal yang berorientasi pendidikan karakter dengan kemampuan menulis siswa yang belajar menggunakan model pembelajaran konvensional (ceramah dan penugasan)?
- c. Apakah model pembelajaran menulis catatan harian berbasis kearifan budaya lokal yang berorientasi pendidikan karakter lebih efektif untuk meningkatkan kemampuan menulis pada siswa SMP kelas VII jika dibandingkan dengan model pembelajaran konvensional?
- d. Kelebihan dan kekurangan apa sajakah yang terdapat pada model pembelajaran menulis catatan harian berbasis kearifan budaya lokal yang berorientasi pendidikan karakter pada siswa kelas VII?

Sekaitan dengan rumusan masalah, tujuan penelitian ini adalah (1) mendapatkan data empiris tentang implementasi model pembelajaran menulis catatan harian berbasis kearifan budaya lokal yang berorientasi pendidikan karakter pada siswa SMP kelas VII; (2) Membuktikan adanya perbedaan yang signifikan antara kemampuan menulis catatan harian siswa SMP kelas VII yang belajar menggunakan model pembelajaran berbasis kearifan budaya lokal yang berorientasi pendidikan karakter dengan kemampuan menulis siswa yang belajar menggunakan model pembelajaran konvensional (ceramah dan penugasan); (3) menguji keefektifan model pembelajaran menulis catatan harian berbasis kearifan budaya lokal yang berorientasi pendidikan karakter untuk meningkatkan

kemampuan menulis pada siswa SMP kelas VII; dan (4) mendapatkan data empiris tentang kelebihan dan kekurangan model pembelajaran menulis catatan harian berbasis kearifan budaya lokal yang berorientasi pendidikan karakter pada siswa kelas VII.

MODEL PEMBELAJARAN

Model pembelajaran merupakan kerangka konseptual atau pola suatu pembelajaran. Kerangka konseptual atau pola tersebut dirancang untuk melaksanakan suatu pembelajaran yang di dalamnya tercakup tujuan-tujuan pengajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan pengelolaan kelas. Semua unsur tersebut disusun secara sistematis untuk mengorganisasikan pengalaman belajar dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran. Rancangan ini menjadi pedoman guru dalam mempersiapkan dan melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Model ini dibuat dengan tujuan untuk membantu guru dalam mengaplikasikan kurikulum, mengembangkan materi ajar, dan melaksanakan pembelajaran di kelas. Sebagaimana Brady (1985: 7) dalam Aunurrahman (2009: 146) mengemukakan bahwa model pembelajaran dapat diartikan sebagai *blueprint* yang dapat digunakan untuk membimbing guru di dalam mempersiapkan dan melaksanakan pembelajaran.

Menulis Catatan Harian

Catatan harian merupakan salah satu bentuk tulisan pribadi yang bersifat subjektif, keakuan. Namun, pernyataan atau hal yang dituangkan merupakan suatu perasaan yang sesungguhnya terjadi (objektif) atau yang dialami si penulis. Kebiasaan menulis catatan harian akan membantu meningkatkan kemampuan

menulis. Sebagaimana Elbow (2007: 9) mengemukakan bahwa jika ingin meningkatkan kemampuan menulis, yang paling perlu dilakukan adalah membuat catatan harian. Demikian pula Semi (2007: 10) mengatakan bahwa kebiasaan mengisi buku harian merupakan kebiasaan yang sangat baik dan sangat menunjang di dalam meningkatkan keterampilan menulis.

Kearifan Budaya Lokal

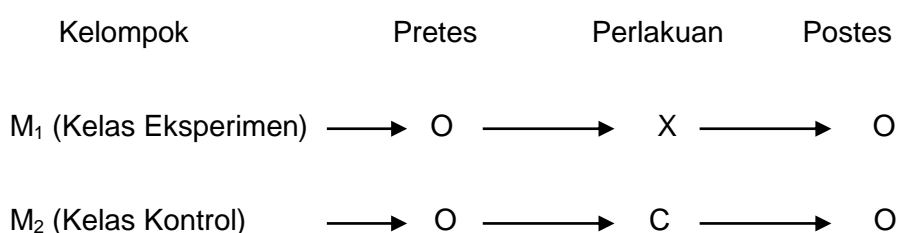
Secara umum *local wisdom* (kearifan setempat) dapat dipahami sebagai gagasan-gagasan setempat (*loca*) yang bersifat bijaksana, penuh kearifan, bernilai baik, yang tertanam dan diikuti oleh anggota masyarakatnya. Sedangkan, yang dimaksud kearifan budaya adalah seluruh usaha dan hasil usaha manusia atau masyarakat yang dilakukan dan ditujukan untuk memberikan makna manusiawi dan membuat tata kehidupan manusiawi pula. Dalam rangka memenuhi kebutuhan hidupnya, usaha dan hasil budaya manusia diarahkan untuk meningkatkan harkat dan nilai-nilai luhur kemanusiaan.

Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter merupakan kebutuhan yang vital untuk menghadapi tantangan regional dan global. Adanya tantangan regional dan global ini menuntut agar generasi muda (peserta didik) tidak hanya sekadar memiliki kemampuan kognitif saja, tapi juga aspek afektif dan moralitas. Untuk itu, pendidikan karakter sangat diperlukan untuk mencapai manusia yang memiliki integritas nilai-nilai moral yang menjadikan seseorang memiliki kepribadian hormat pada sesama, jujur, dan peduli terhadap lingkungan.

METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah metode eksperimen kuasi. Rancangan eksperimen kuasi ini dilaksanakan dengan menggunakan desain penelitian *The Matching-Only Pretest-Posttest Control Group Design*. Dalam model ini digunakan tes awal sehingga besarnya efek dari kuasi eksperimen dapat diketahui dengan pasti. Adapun skema model (desain penelitian) tersebut sebagai berikut.



Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 2 Windusari, Kabupaten Magelang, Jawa Tengah. Lokasi SMP ini berjarak ± 40 KM dari pusat Kabupaten Magelang dan ± 4 KM dari pusat Kecamatan Windusari. Daerah ini terletak di ketinggian 1.200 KM dari permukaan laut dan bersuhu udara 19⁰ – 20⁰ C.

Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini terdiri atas dua, yaitu variabel bebas dan variabel terikat.

- a. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah model pembelajaran keterampilan menulis catatan harian berbasis kearifan budaya lokal yang berorientasi pendidikan karakter pada siswa SMP kelas VII.

- b. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kemampuan menulis catatan harian berbasis kearifan lokal yang berorientasi pendidikan karakter pada siswa SMP kelas VII.

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi penelitian ini adalah seluruh kemampuan menulis catatan harian berbasis kearifan budaya lokal yang berorientasi pendidikan karakter di kelas VII SMP Negeri 2 Windusari, Kecamatan Windusari, Kabupaten Magelang yang terdiri atas empat kelas dengan jumlah siswa 126 orang. Dari keempat kelas tersebut dipilih dua kelas secara acak (random) sebagai sampel. Kedua kelas tersebut kemudian ditentukan kelas kontrol dan kelas eksperimen, yang menjadi kelas kontrol adalah kelas VII C dan kelas eksperimen adalah kelas VII D. Jumlah siswa kedua kelas tersebut adalah 62 orang.

Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengetahui seberapa besar variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat, teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi, teknik wawancara, angket, dokumentasi, dan teknik tes kompetensi.

Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian meliputi tiga tahap, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan atau perlakuan, dan tahap pengetesan.

Teknik Analisis Data Penelitian

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi: (1) analisis data pada tahap studi pendahuluan, (2) analisis data pada tahap pengujian keefektifan model, (3) analisis pada tahap validasi model.

HASIL

Implementasi Pembelajaran Menulis Catatan Harian antara kelas kontrol dan kelas eksperimen

Penerapan model pembelajaran konvensional pada kelas kontrol, menunjukkan peran guru lebih dominan sebagai penyampai materi secara klasikal (*teacher centered*) dan belum berperan sebagai fasilitator, inisiator, inovator, serta motivator.

Berbeda dengan pelaksanaan pada kelas eksperimen, di sini pembelajaran tidak berpusat pada guru tetapi berpusat pada siswa (*student centered*). Dikatakan tidak berpusat kepada guru karena di dalam pelaksanaan model pembelajaran ini guru tidak terlalu sering berceramah tentang materi dan contoh menulis catatan harian. Guru lebih banyak berperan sebagai fasilitator, motivator, kreator, dan inovator. Sebagai fasilitator, guru mempersiapkan dan memfasilitasi kebutuhan belajar siswa, seperti pengadaan media pembelajaran yang berupa contoh buku harian, tayangan *power point* untuk menjelaskan materi, dan menghubungi tokoh/anggota masyarakat yang akan dikunjungi atau menjadi tempat observasi.

a. Hasil Tes Menulis Catatan Harian

Data rata-rata nilai tes awal (*pretes*) dan tes akhir (*postes*) diperoleh dari hasil tes kemampuan menulis catatan harian siswa kelas kontrol dan kelas eksperimen. Kedua kelas tersebut memiliki perlakuan pembelajaran yang berbeda,

kelas kontrol menggunakan model pembelajaran konvensional, sedangkan kelas eksperimen mendapat perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran menulis catatan harian berbasis kearifan budaya lokal yang berorientasi pendidikan karakter. Nilai rata-rata hasil tes secara rinci dapat dilihat pada lampiran, sedangkan nilai rata-rata setiap aspek tergambar pada tabel berikut.

Tabel
Deskripsi Nilai Rata-Rata Pretes dan Postes Tiap Aspek
Menulis Catatan Harian antara Kelompok Kontrol dengan Kelompok
Eksperimen

NO.	ASPEK YANG DINILAI		KELOMPOK KONTROL			KELOMPOK EKSPERIMEN			PERUBAHAN NILAI KEDUA KELOMPOK		KETERANGAN
			PRE- TES	POS- TES	PERU- BAHA N	PRE- TES	POS- TES	PER- UBA HAN	PRE- TES	POS- TES	
1	2		3	4	5	6	7	8	9	10	11
1.	1.a	Kualitas dan Ruang Lingkup Isi Catatan Harian sudah Berisi Unsur Pengalaman, Perasaan, dan Pemikiran	13.26	14.52	1.26	13.52	18	4,48	0.26	3.48	17 - 20 = Baik Sekali 13 - 16 = Baik 9 - 12 = Cukup 5 - 8 = Kurang 1 - 4 = Sangat Kurang
2	1.b	Kualitas dan Ruang Lingkup Isi Catatan Harian sudah Bercirikan Kearifan Budaya Lokal dan Indikator Pendidikan Karakter	8.94	9.39	0.45	8.87	18	9.23	-0,07	8.61	17 - 20 = Baik Sekali 13 - 16 = Baik 9 - 12 = Cukup 5 - 8 = Kurang 1 - 4 = Sangat Kurang
3.	2	Organisasi dan Penyajian Isi/Gagasan Catatan Harian	10.29	9.45	-0.84	10.26	12.3	2.04	-0,03	2.85	13-15 = Baik Sekali 10 - 12 = Baik 7 - 9 = Cukup 4 - 6 = Kurang 1 - 3 = Sangat Kurang
4.	3	Ketepatan Pemilihan Kosakata (Diksi)	7.16	6.90	0.26	7.19	8.52	1.33	0,03	1.62	9 10 = Baik Sekali 7 - 8 = Baik 5 - 6 = Cukup 3 - 4 = Kurang 1 - 2 = Sangat Kurang

5.	4	Ketepatan Penggunaan Srtuktur Kalimat	9.03	9.26	0.23	9.00	12.5	3.5	-0.03	3.24	13 – 15 = Baik sekali 10 – 12 = Baik 7 - 9 = Cukup 4 - 6 = Kurang 1 - 3 = Sangat Kurang
6.	5	Ketepatan Penggunaan Ejaan dan Tanda Baca	6.03	6.16	0.13	6.00	8.16	2.16	-0.03	2	9 – 10 = Baik Sekali 7 – 8 = Baik 5 – 6 = Cukup 3 – 4 = Kurang 1 – 2 = Sangat Kurang
7.	6	Kelengkapan Komponen/Format Tulisan Catatan Harian	4.19	4.00	0.19	3.90	4.19	0.29	0.29	0.19	5 = Baik Sekali 4 = Baik 3 = Cukup 2 = Kurang 1 = Sangat Kurang
8.	7	Kerapian Tulisan	3.87	3.61	-0.26	3.87	4.39	0.52	0	0.78	5 = Baik Sekali 4 = Baik 3 = Cukup 2 = Kurang 1 = Sangat Kurang
JUMLAH SKOR			62.77	63.29	0.52	62.61	85.94	23.33	-0.16	22.65	

Tabel tersebut menunjukkan bahwa nilai rata-rata pada pretes dan postes kelas kontrol mengalami perubahan yang sangat sedikit, yaitu 0.52 atau dari 62.77 menjadi 63.29. Sedangkan, pada kelas eksperimen yang telah memperoleh perlakuan menggunakan model pembelajaran menulis catatan harian berbasis kearifan budaya lokal yang berorientasi pendidikan karakter, nilai rata-rata pretes mengalami perubahan yang sangat tinggi, yaitu 23.33 atau dari 62.61 menjadi 85.94.

Tabel tersebut pun menunjukkan adanya perbedaan nilai rata-rata postes kelas kontrol dengan kelas eksperimen, yaitu 63.29 dengan 85.94 dengan perbedaan 22.65 poin atau (35.78%).

b. Karakter Siswa Selama Proses Pembelajaran

Selama proses pembelajaran siswa lebih dominan menunjukkan karakter yang sangat baik pada indikator tertentu. Indikator karakter yang diaktualisasikan siswa pada saat mengerjakan tugas yang diberikan guru pada umumnya dilakukan dengan tuntas dan tepat waktu. Berbeda dengan saat sebelum menggunakan model pembelajaran yang memanfaatkan kearifan budaya lokal, siswa sering terlambat mengerjakan tugas dan kadang belum tuntas. Selain itu, ketekunan siswa saat membaca contoh catatan yang diberikan guru termasuk karakter yang menonjol.

Rasa tanggung jawab dalam melaksanakan tugas yang diberikan guru pun diperlihatkan oleh sebagian besar siswa. Data hasil observasi yang menunjukkan sikap siswa termasuk kategori baik selama kegiatan pembelajaran lebih didominasi pada indikator-indikator sebagai berikut: (1) kemampuan berkonsentrasi dalam mengikuti pembelajaran (87.10%), (2) kemampuan bekerja sama dalam kelompok (80.65%), (3) kemampuan berkomunikasi dengan bahasa Indonesia secara lisan (77,42%), (4) kemampuan bergaul dengan teman, guru, atau orang-orang di sekitar (74,19%), (5) rasa gembira ketika temannya berhasil tampil dengan baik (70,97%), (6) rasa menghargai pendapat teman yang sedang berbicara (67,74%), (7) menghargai setiap ide dari teman lain (58,06%), dan (8) rasa percaya diri ketika berbicara di depan kelas (41.94%).

Sikap dominan siswa yang termasuk kategori sedang selama kegiatan pembelajaran ditunjukkan pada indikator-indikator sebagai berikut: (1) Kemampuan mengungkapkan pendapat tentang model pembelajaran yang digunakan guru secara jujur (51.61%) dan (2) Rasa percaya diri ketika berbicara di depan kelas (45.16%).

Perbandingan Nilai Rata-Rata Postes Kelas Kontrol dengan Kelas Eksperimen

Model pembelajaran berbasis kearifan budaya lokal yang berorientasi pendidikan karakter lebih efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis catatan harian siswa. Hal ini terbukti dari hasil tes akhir (postes) antara kelas kontrol (model konvensional) dengan kelas eksperimen (model pembelajaran berbasis kearifan budaya lokal yang berorientasi pendidikan karakter). Dari hasil tes akhir ternyata model pembelajaran berbasis kearifan budaya lokal yang berorientasi pendidikan karakter lebih unggul daripada model konvensional, baik dari kualitas isi catatan harian, dari pengembangan ide kreatif, dari proses pembelajarannya, ataupun dari hasil belajar. Model yang diekperimenkan terbukti lebih efektif untuk meningkatkan kemampuan menulis catatan harian daripada model konvensional. Hasil analisis tersebut dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel
Perbandingan Nilai Tes Akhir Kemampuan Menulis Catatan Harian
pada Siswa Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

NO	ASPEK YANG DINILAI	MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS KERAIFAN LOKAL	MODEL KONVENSIONAL	PERUBAHAN NILAI (GAIN)
1.	1.A.	18	14.52	3.48
2.	1.B.	18	9.39	8.61
3.	2	12.3	9.45	2.85
4.	3	8.52	6.90	1.62
5.	4	12.5	9.26	3.24
6.	5	8.16	6.16	2
7.	6	4.19	4.00	0.19
8.	7	4.39	3.61	0.78
JUMLAH SKOR		85.94	63.29	22.65

KETERANGAN

1.A. = Kualitas dan ruang lingkup isi berisi unsur pengalaman, perasaan, dan

pemikiran)

1.B. = Kualitas dan ruang lingkup isi (bercirikan kearifan budaya lokal dan indikator pend.

karakter)

2 = Organisasi dan penyajian isi/gagasan catatan

harian

3 = Ketepatan pemilihan kosakata

(diksi)

4 = Ketepatan penggunaan struktur

kalimat

5 = Ketepatan penggunaan ejaan dan tanda

baca

6 = Kelengkapan komponen/format tulisan catatan

harian

7 = Kerapian tulisan

Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran

Model pembelajaran menulis catatan harian berbasis kearifan budaya lokal yang berorientasi pendidikan karakter memiliki keunggulan, yaitu fleksibel dalam pemilihan materi menulis catatan harian dan media pembelajarannya, (b) pembelajaran berguna untuk mengembangkan kompetensi menulis dan membuka cakrawala/wawasan berpikir siswa, (c) kreativitas guru meningkat. Sedangkan, kelemahan model pembelajaran ini adalah (a) kesulitan mencari narasumber, (b) kesulitan memantau aktivitas siswa, dan (c) membutuhkan waktu yang banyak .

PENUTUP

Berdasarkan hasil catatan di lapangan, dapat disimpulkan bahwa kemampuan menulis catatan harian pada siswa kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran menulis catatan harian berbasis kearifan lokal yang berorientasi pendidikan karakter meningkat secara signifikan. Hal ini dibuktikan dari nilai rata-rata tes akhir kelas eksperimen dengan nilai rata-rata tes akhir kelas kontrol. Perbedaan nilai tersebut dapat termasuk kategori sangat baik.

Kearifan budaya lokal selain memiliki nilai-nilai yang positif ternyata dapat membantu untuk meningkatkan kompetensi menulis catatan harian dan mengubah karakter siswa yang negatif menjadi positif. Kompetensi menulis siswa meningkat disebabkan sumber inspirasi yang berasal dari kearifan budaya lokal lebih mudah dipahami dan telah dikenali oleh siswa sebelumnya. Selain itu, pelatihan menulis yang intensif dan berkesinambungan, seperti menulis catatan harian, mampu meningkatkan kompetensi menulis siswa secara maksimal.

DAFTAR RUJUKAN

- Aunurrahman. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta.
- Beetlestone, Florence.1998. *Creative Children: Imaginative Teaching*, Philadelphia: Open University Press.
- Beetlestone, Florence. 2011. *Creative Learning: Strategi Pembelajaran untuk Melesatkan Kreativitas Siswa*. Terjemahan Narulita Yusron. Bandung: Nusa media
- Borg R., Walter dan Gall Meredith D. 1983. *Educational Research : An Instruction*. Fifth Edition. Longman.
- BSNP. 2006. *Kurikulum Bahasa Indonesia*. Jakarta
- Cox, Carole.1999. *Teaching Language Art*. Third Ed. Boston: Allyn and Bacon.
- Crain, William. 2007. *Teori Perkembangan: Konsep dan Aplikasi*.Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Dayakisni, Tri dan Salis Yuniardi. 2008. *Psikologi Lintas Budaya*. Malang: UMM.
- Degeng, I.N. 2003. *Belejar dan Pembelajaran*. Malang: Universitas Negeri Malang. Fakultas Ilmu Pendidikan.
- Depdiknas. 2004. *Kurikulum 2004 Standard Kompetensi Mata Pelajaran Bahasa Indonesia SMP*. Jakarta: Depdiknas.
- De Porter, Bobbi, Mark Reardon, and Sarah Singer-Nourie. 1999. *Quantum Teaching: Orchestrating Student Success*, Boston: Allyn and Bacon.
- De Porter, Bobbi, and Mike Hernacki. 2010. *Quantum Learning: Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*. Terjemahan Alwiyah Abdurrahman. Bandung: Kaifa PT Mizan Pustaka.
- Djiwandono, Sri Esti Wuryani. 2002. *Psikologi pendidikan*. Jakarta: Grasindo.
- Elbow, Peter. 1998. *Writing Without Teachers*. New York: Oxford University Press.
- Engkoswara. 2002. *Lembaga Pendidikan sebagai Pusat Pembudayaan (Hidup harmoni di Keluarga, Sekolah dan di Masyarakat)*. Bandung: Yayasan Amal Keluarga.
- Hernowo (Editor). 2005. *Quantum Writing: Cara Cepat dan Bermanfaat untuk Merangsang Munculnya Potensi Menulis*. Bandung: Mizan Learning Center.
- Irawan, Aguk. 2008. *Cara Asyik Menjadi Penulis Beken*. Yogyakarta: Arti Bumi Intaran.
- Joyce, B; and Marshal Weil, With Emily Calhoun. 2000. *Models Of Teaching*, Boston: Allyn and Bacon.
- Koentjaraningrat. 1979. *Beberapa Pokok Antropologi Sosial*. Jakarta: Dian Rakyat.
- Koesoema, Doni A. 2007. *Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak di zaman Global*. Jakarta: PT Grasindo.
- Komaidi, Didik. 2008. *Aku Bisa Menulis*. Yogyakarta: Sabda.
- Munir, Abdullah. 2010. *Pendidikan Karakter: Membangun Karakter Anak Sejak dari Rumah*. Yogyakarta: Pedagogia.
- Muslih, Mansnur. 2007. *KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual: Panduan bagi Guru, kepala Sekolah, dan Pengawas Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nasution, S. *Didaktik Azaz-Azaz Mengajar*. Bandung : Jemmars
- Nurgiyanto, Burhan. 2010. *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*, Yogyakarta: BPFE.
- Poerwanto, Hari. 2008. *Kebudayaan dan Lingkungan: Dalam Perspektif Antropologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.
- Rahyono, F.X. 2009. *Kearifan Budaya alam Kata*, Jakarta: Wedatama Widya Sastra.

- Sayuti, Suminto A. 2008. "Seni Budaya, Kita, dan Pendidikan". *Makalah Dialog Kebudayaan* di Pusat Studi Budaya Lembaga Penelitian Universitas Negeri Yogyakarta. Pada 29 April 2008.
- Sayuti, Suminto A. 2009. *Makalah* yang disumbangkan untuk Pendidikan Kesadaran Bela Negara bagi Pemuda Tingkat Nasional Tahun 2009, Kementerian Negara Pemuda dan Olahraga bekerja sama dengan Departemen Pertahanan, 25 Maret 2009.
- Soedarsono, Soemarmo. 2002. *Character Building Membentuk Watak*, Jakarta: Elex Media Komputindo.
- The Liang Gie. 2002. *Terampil Mengarang*. Yogyakarta: Andi.
- Tilaar, H.A.R. 2002. *Pendidikan, Kebudayaan, dan Masyarakat Madani Indonesia*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Tilaar, H.A.R., dan Rian Nugroho. 2008. *Kebijakan Pendidikan: Pengantar untuk Memahami Kebijakan Pendidikan dan Kebijakan Pendidikan Sebagai Kebijakan Publik*. Jakarta: Pustaka Pelajar.
- Trianto. 2010. *Model Pembelajaran Terpadu: Konsep, Strategi, dan Implementasi dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, Jakarta: Bumi Aksara.